

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki warisan budaya unik yang mencerminkan sejarah, tradisi, dan identitas masyarakat setempat. Kebudayaan merupakan aspek penting dari suatu peradaban manusia yang dapat menggambarkan aktifitas jalannya kehidupan manusia tersebut. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari suatu kebudayaan, maka dapat dikatakan manusia adalah bagian inti dari kebudayaan.<sup>1</sup> Salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya yang khas adalah Kalimantan Selatan. Budaya lokal Kalimantan Selatan, terutama budaya Banjar, memiliki nilai-nilai yang sangat penting dan perlu dilestarikan agar tidak tergerus oleh arus modernisasi dan globalisasi.

Pelestarian budaya lokal menjadi sangat krusial dalam menjaga identitas dan keunikan suatu daerah. Budaya Banjar, dengan segala keunikan dan kekayaan budayanya, seperti bahasa, kesenian, adat istiadat, serta nilai-nilai sosialnya, merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Namun, perkembangan teknologi dan modernisasi sering kali menjadi tantangan dalam upaya pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya yang tepat untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

---

<sup>1</sup> Gema Budiarto, "Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah," *Jurnal Pamator* 13, no. 2 (2020): hlm. 183.

Sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan untuk saling menghargai atas segala perbedaan yaitu di dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sudut pandang Islam menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan kita dengan keberagaman dalam berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kita bisa mengenal satu sama lain tanpa adanya pembeda diantara kita baik itu dari segi bahasa, suku, ras, warna kulit, bahasa dan bangsa. Kita diciptakan dengan berbagai keberagaman agar kita bisa saling mengenal dan menghargai antar suku, ras, dan bangsa. Selain agar kita bisa menghargai dan mengenal kebudayaan yang lain perbedaan ini juga membuat agar kita bisa memiliki rasa toleransi yang tinggi. Salah satu cara efektif untuk melestarikan budaya lokal adalah melalui media massa. Media massa, khususnya televisi, memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Stasiun TVRI Kalimantan Selatan sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab besar dalam pelestarian budaya lokal. Program "Banjar Babudaya" merupakan salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan untuk menjaga dan memperkenalkan budaya Banjar kepada masyarakat.

Program "Banjar Babudaya" di TVRI Kalimantan Selatan bertujuan untuk mengangkat dan memperkenalkan budaya Banjar melalui berbagai segmen yang menampilkan seni, tradisi, kuliner, dan berbagai aspek budaya Banjar lainnya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan

melestarikan budaya lokal. Melalui tayangan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal dan mencintai budaya Banjar, sehingga turut serta dalam upaya pelestariannya.

Pelestarian budaya melalui media televisi memiliki berbagai manfaat. Pertama, televisi sebagai media audiovisual dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Kedua, melalui program yang tayang secara rutin, pesan-pesan pelestarian budaya dapat tersampaikan secara konsisten dan berkesinambungan. Ketiga, televisi memiliki jangkauan yang luas sehingga dapat mencapai masyarakat di berbagai pelosok daerah.

Pelestarian budaya melalui media televisi juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana membuat konten yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat diminati oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta, sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan program-program pelestarian budaya di televisi.

Penelitian oleh Fulvio Mazzocchi dengan judul "*A Deeper Meaning of Sustainability: Insights from Indigenous Knowledge*" menjelaskan bahwa.<sup>2</sup>

*"Need of creating a laboratory for sustainability, that is, a genuinely pluralist space in which multiple cultural expertise can interact and mutually enrich, yet maintaining their distinction and integrity."*

---

<sup>2</sup> Fulvio Mazzocchi, "A Deeper Meaning of Sustainability: Insights from Indigenous Knowledge," *Sage Journals* 7, no. 1 (2020): Hlm. 12, <https://doi.org/10.1177/2053019619898888>.

Oleh karena itu TVRI memberikan tempat melalui program ini bagi para seniman, budayawan, dan sekelompok masyarakat untuk bisa tampil dan menunjukkan kebudayaan yang mereka kuasai agar Masyarakat lebih mengetahui dan paham mengenai budaya Banjar itu. Penelitian mengenai "Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan melalui Program Banjar Babudaya di Stasiun Televisi Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan" menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pelestarian kebudayaan melalui program tersebut, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya melalui media televisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program-program pelestarian budaya pada masa depan.

Keterkaitan judul penelitian ini dengan program studi penulis terletak pada fokus penelitian yang mengangkat informasi islam program Banjar babudaya dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang budaya yang diangkat pada setiap episode mengenai budaya lokal. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada budaya lokal, baik yang mengandung nilai-nilai keislaman, maupun yang tidak. Adapun penulis memilih judul penelitian ini, karena beragamnya budaya lokal di Kalimantan Selatan, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui budaya tersebut. Salah satu contoh budaya tersebut adalah sinoman hadrah yang memiliki nilai keislaman serta masyarakat Kalimantan Selatan yang belum banyak mengetahui tentang budaya tersebut. Salah satu upaya pelestarian budaya lokal yang menjadi perhatian adalah seni

tradisional Sinoman Hadrah. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi budaya masyarakat Banjar, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial yang berakar kuat pada ajaran Islam.

Dalam konteks modernisasi, tradisi seperti Sinoman Hadrah perlu mendapat perhatian khusus agar tidak tergerus oleh budaya global. TVRI Kalimantan Selatan, melalui program Banjar Babudaya, memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan seni tradisional ini kepada generasi muda, sehingga mampu mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Penelitian ini dibuat karena penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai strategi program TVRI provinsi Kalimantan Selatan dalam mengupayakan pelestarian budaya lokal Kalimantan Selatan. Sehingga penulis mengambil judul **“Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan melalui Program Banjar Babudaya di Stasiun Televisi Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan”**.

## **B. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang rinci dan jelas mengenai topik yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti menguraikan berbagai definisi terkait istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian., sebagai berikut:

### a. Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal

Pelestarian kebudayaan lokal memerlukan strategi yang terencana dan terstruktur agar nilai-nilai budaya tetap hidup dan relevan dalam masyarakat.

Chaedar Alwasilah menyatakan bahwa pelestarian budaya harus melibatkan adaptasi terhadap perubahan sosial tanpa meninggalkan identitas budaya yang melekat.<sup>3</sup> Proses ini mencakup upaya memperkenalkan kembali budaya melalui berbagai media, pendidikan, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya sebatas mempertahankan warisan lama, tetapi juga mencakup revitalisasi dan inovasi sesuai perkembangan zaman.

Pelestarian kebudayaan lokal membutuhkan strategi yang jelas dan terorganisir agar budaya tetap hidup dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pelestarian budaya bukan hanya menjaga tradisi lama, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai budaya tersebut dan memperbaruinya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. pelestarian budaya tidak hanya berfokus pada menjaga tradisi lama, tetapi juga menghidupkan kembali dan mengembangkan budaya tersebut agar tetap menarik dan bermanfaat untuk generasi saat ini dan masa depan.

Hal ini berlaku pula dalam upaya pelestarian budaya, di mana lembaga pemerintah, media massa, dan komunitas budaya harus bekerja sama untuk menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan. Strategi yang dirancang harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala agar pelestarian budaya dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Peran media massa sebagai saluran komunikasi utama sangat penting dalam strategi pelestarian budaya. Media tidak hanya berfungsi sebagai

---

<sup>3</sup> Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Budaya: Teori dan Praktik* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006). Hlm. 72.

penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk persepsi masyarakat tentang budaya lokal. Media massa yang digunakan oleh TVRI Kalimantan Selatan dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal ialah melalui Televisi dan Youtube.

TVRI Kalimantan Selatan membuat program Banjar babudaya sebagai wadah bagi para seniman, budayawan dan sekelompok masyarakat untuk bisa ikut berkontribusi menjaga dan melestarikan kebudayaan banjar. Banjar babudaya dibuat sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 program ini berhenti dikarenakan adanya wabah covid 19 yang membuat semua sistem *lock down* dimana semua orang diwajibkan untuk tetap berada di rumah mulai dari proses belajar dan mengajar, bekerja semuanya dilakukan secara jarak jauh dan online. Dimana tidak sedikit dari masyarakat yang dibuat kesusahan pada saat situasi ini dimana semua kegiatan sehari-hari dibuat secara jarak jauh dan online. Karena tidak memungkinkan untuk mengadakan proses syuting dan hunting pemateri TVRI Kalimantan Selatan memutuskan untuk menghentikan program "Banjar babudaya" dan digantikan dengan program "Pesona Indonesia" dimana program ini tetap pada temanya yaitu melestarikan kebudayaan lokal jika pada program Banjar babudaya hanya mengangkat kebudayaan lokal Kalimantan Selatan saja, pada program pesona indonesia TVRI Kalimantan Selatan mengangkat semua kebudayaan yang ada di indonesia mulai dari kebudayaan yang ada di kalimantan, jawa dan lainnya.

Pihak TVRI Kalimantan Selatan sendiri terus berupaya agar kedepannya tetap bisa mengadakan program yang sama dengan Banjar babudaya untuk

menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal Kalimantan Selatan. Walaupun program Banjar babudaya sudah tidak ada lagi tetapi program-programnya yang tetap bisa di nikmati lewat chanel You Tube TVRI Kalimantan Selatan.

Salah satu tema budaya lokal Kalimantan Selatan yang di angkat melalui program Banjar babudaya di antaranya yaitu adalah sinoman hadrah dimana bagi sebagian masyarakat mungkin banyak yang belum mengetahui apa itu kesenian sinoman hadrah. Sinoman Hadrah adalah salah satu kebudayaan khas Kalimantan Selatan yang berupa seni pertunjukan bernuansa Islami. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara adat, seperti pernikahan, syukuran, atau peringatan hari besar Islam.<sup>4</sup>

Sinoman Hadrah menggabungkan seni musik, tarian, dan nyanyian dengan lirik berisi pujian kepada Allah, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, atau pesan-pesan moral. Para penampil memainkan alat musik rebana sambil bernyanyi, sering kali diiringi gerakan tarian yang khas.<sup>5</sup>

Selain sebagai hiburan, Sinoman Hadrah juga menjadi media dakwah dan pengikat kebersamaan masyarakat Banjar. Kesenian ini mencerminkan perpaduan antara budaya lokal dan nilai-nilai keislaman yang kuat di Kalimantan Selatan.<sup>6</sup>

Untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan lokal, diperlukan strategi yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>4</sup>Nurhalimah, "Sinoman Hadrah Sebagai Warisan Budaya Banjar," *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2020, Hlm. 45.

<sup>5</sup> Rahayu, L. A., *Seni Tradisional Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Penerbit Banua, 2018), <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek/article/view/4542> . pdf, Hlm. 123.

<sup>6</sup> Syamsuddin, Ahmad, "Kesenian Tradisional dan Dakwah Islamiah," *Jurnal Dakwah dan Budaya*, Vol. 7, No. 1, 2019, Hlm. 67.

#### a. Perencanaan

Tahap ini melibatkan identifikasi budaya lokal yang akan dilestarikan dan penyusunan program kerja yang komprehensif. Langkah-langkah utama dalam perencanaan meliputi:

Identifikasi Potensi dan Masalah, mengidentifikasi elemen budaya lokal yang memiliki nilai historis dan sosial, serta kendala yang dihadapi perencanaan yang baik dimulai dengan pemetaan kekayaan budaya lokal dan potensi pengembangannya<sup>7</sup>

Keterlibatan Pemangku Kepentingan, melibatkan komunitas budaya, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pelestarian sinergi antara berbagai pihak adalah kunci keberhasilan dalam pelestarian budaya<sup>8</sup> TVRI Kalimantan Selatan terus berupaya untuk menghadirkan para seniman, budayawan, dan sekelompok masyarakat yang berkompeten dan memiliki wawasan yang bagus mengenai kebudayaan lokal Kalimantan Selatan untuk bisa hadir dan mengisi pada program Banjar babudaya.

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan langkah-langkah berikut:

Pemanfaatan Teknologi Digital, dokumentasi budaya lokal melalui platform digital, seperti media sosial, video dokumenter, atau aplikasi berbasis

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 88.

<sup>8</sup> Sedyawati, Edi, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. (Jakarta: Gramedia, 2006). Hlm. 145.

budaya digitalisasi budaya adalah langkah strategis dalam memperkenalkan budaya lokal ke generasi muda<sup>9</sup>

Dengan perkembangan teknologi yang semakin tahun semakin maju TVRI Kalimantan Selatan membuat inovasi dengan tayangan-tayangan syuting dari program Banjar babudaya yang kemudian di upload ke platform digital yaitu YouTube dengan ini TVRI Kalimantan Selatan berharap agar penonton bisa menyaksikan program Banjar babudaya kapan saja, dimana saja, dan tidak selalu melalui televisi.

#### c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan program pelestarian budaya. Beberapa metode evaluasi yang dapat dilakukan meliputi:

Pengukuran Dampak, mengukur sejauh mana masyarakat mulai mengenal, memahami, dan mempraktikkan budaya lokal evaluasi harus mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan pelestarian budaya<sup>10</sup>

Umpan Balik dari Masyarakat, melibatkan komunitas untuk memberikan masukan mengenai keberlanjutan program tidak sedikit dari para seniman dan budayawan yang memberikan respon positif mengenai program Banjar babudaya ini, mereka sangat mendukung dan mengapresiasi untuk program Banjar babudaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Nawawi, Hadari, Strategi Pelestarian Budaya Lokal. (Yogyakarta: UGM Press. 2010). Hlm. 102.

<sup>10</sup> Sedyawati, Edi, Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. (Jakarta: Gramedia. 2006). Hlm. 162

1. Bagaimanakah Strategi yang dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan untuk meningkatkan pelestarian kebudayaan lokal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program TVRI Kalimantan Selatan dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan lokal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sementara itu penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan untuk meningkatkan pelestarian kebudayaan lokal
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program TVRI Kalimantan Selatan untuk meningkatkan pelestarian kebudayaan lokal

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Lebih lanjut, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik seperti:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya strategi pelestarian kebudayaan lokal melalui program media. Penelitian ini mengkaji peran penting media dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal, khususnya di Kalimantan Selatan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, terutama dalam ranah

keilmuan, serta memperluas sumber referensi dalam bidang komunikasi dan penyiaran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti selanjutnya

Manfaatnya bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti di masa depan yang ingin mempelajari bagaimana pelestarian budaya lokal Provinsi Kalimantan Selatan untuk menjaga budaya Provinsi Kalimantan Selatan.

### b. Bagi TVRI Kalimantan Selatan

Sebagai bahan evaluasi terhadap upaya memperkenalkan budaya kepada masyarakat Indonesia secara luas, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan, untuk menjaga kelestarian budaya yang ada. Selain itu, hasil ini juga diharapkan menjadi materi pembelajaran di masa depan, mengingat potensinya dalam memengaruhi kehidupan masyarakat di provinsi tersebut.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung urgensi penelitian yang dilakukan, peneliti telah mengkaji berbagai studi sebelumnya yang dianggap paling relevan dengan topik penelitian yang sedang disusun. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang lebih relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Hayati dari UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2022, dengan judul “Preservasi Bahan Pustaka Tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut” Hasil penelitian menunjukkan bahwa preservasi bahan pustaka tercetak

di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut masih menggunakan peralatan sederhana, kegiatan preservasi yang diterapkan oleh pustakawan yaitu dengan melakukan perawatan bahan pustaka, perbaikan bahan pustaka, serta pencegahan kerusakan bahan pustaka. Adapun faktor pendukung dalam melakukan kegiatan preservasi yaitu adanya fasilitas dan peralatan preservasi yang dapat mendukung kegiatan preservasi, faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia terutama tenaga ahli yang ada di perpustakaan dan kurangnya kesadaran pengunjung atau pemustaka.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afita Sari dari Universitas diponegoro, Semarang 2020 dengan judul "Upaya Tv Borobudur dalam Pelestarian Budaya Lokal di Jawa Tengah" Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TV Borobudur, sebagai stasiun televisi swasta lokal pertama di Jawa Tengah, telah berupaya untuk melestarikan budaya lokal melalui berbagai program siarannya. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa poin penting yaitu perkembangan TV Borobudur, dampak Sistem Stasiun Jaringan, upaya Pelestarian Budaya Lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran media lokal

---

<sup>11</sup> Retno Hayati, "Preservasi Bahan Pustaka Tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20068/>. pdf. Hlm. 12

dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam menarik minat masyarakat.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Hermawan dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2023 dengan judul “Pelestarian Budaya Lokal Banyuwangi melalui Media Inspirasi Sahabat Nusantara Televisi (Misntv)” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MISNTV berperan penting dalam pelestarian budaya lokal Banyuwangi. Melalui program-program yang disiarkan, MISNTV berhasil menyajikan konten yang mendidik dan mengedukasi masyarakat tentang budaya lokal, sehingga meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, memberikan informasi yang mendalam mengenai dampak program-program MISNTV terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media penyiaran seperti MISNTV dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, serta berkontribusi pada pengembangan identitas budaya masyarakat Banyuwangi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nurul Afita Sari, “Upaya Tv Borobudur dalam Pelestarian Budaya Lokal di Jawa Tengah” (Universitas diponegoro, Semarang 2020), [https://eprints2.undip.ac.id/view/creators/Sari=3ANurul\\_Afita=3A=3A.html](https://eprints2.undip.ac.id/view/creators/Sari=3ANurul_Afita=3A=3A.html) pdf, Hlm. 16

<sup>13</sup> Yogi Hermawan, “Pelestarian Budaya Lokal Banyuwangi melalui Media Inspirasi Sahabat Nusantara Televisi (Misntv)” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2023), [http://digilib.uinkhas.ac.id/31504/1/YOGI%20HERMAWAN\\_D20191085.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/31504/1/YOGI%20HERMAWAN_D20191085.pdf) pdf, Hlm. 18

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Mei Kurnianto, Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto Dari Universitas Jember 2019 dengan judul “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Seni Pemuda Edi Peni telah berperan sangat baik dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Sanggar Seni ini berfungsi sebagai wadah untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal, dengan melibatkan masyarakat sekitar, khususnya pemuda dan anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal meliputi:

- a. Pelatihan, Mengajarkan tari-tarian lokal kepada warga belajar, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan frekuensi pelatihan yang ditingkatkan menjelang festival kesenian.
- b. Pementasan, Mengikuti berbagai festival budaya, baik di daerah maupun luar daerah, untuk mempromosikan dan mempertunjukkan kebudayaan lokal.
- c. Literasi Budaya, Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan lokal melalui berbagai kegiatan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran Sanggar Seni dalam menjaga keberadaan budaya lokal dan mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai budaya mereka sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan. Penelitian-penelitian tersebut berfokus kepada kebudayaan lokal yang tidak mengandung nilai budaya Islami, sedangkan pada penelitian ini memuat kebudayaan lokal bernilai Islami yaitu sinoman hadrah, kesenian asli dari Kalimantan Selatan. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara adat, seperti pernikahan, syukuran, atau peringatan hari besar Islam.<sup>15</sup> Sinoman Hadrah menggabungkan seni musik, tarian, dan nyanyian dengan lirik berisi pujian kepada Allah, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, atau pesan-pesan moral. Para penampil memainkan alat musik rebana sambil bernyanyi, sering kali diiringi gerakan tarian yang khas.<sup>16</sup>

Selain sebagai hiburan, Sinoman Hadrah juga menjadi media dakwah dan pengikat kebersamaan masyarakat Banjar. Kesenian ini mencerminkan perpaduan antara budaya lokal dan nilai-nilai keislaman di Kalimantan Selatan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Aziz Mei Kurnianto, Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto "Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan" (Universitas Jember 2019), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/16803/7829/> pdf, Hlm. 15

<sup>15</sup> Nurhalimah, "Sinoman Hadrah Sebagai Warisan Budaya Banjar," *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2020, Hlm. 45.

<sup>16</sup> Rahayu, L. A., *Seni Tradisional Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Penerbit Banua, 2018), <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek/article/view/4542> . pdf, Hlm. 123.

<sup>17</sup> Syamsuddin, Ahmad, "Kesenian Tradisional dan Dakwah Islamiah," *Jurnal Dakwah dan Budaya*, Vol. 7, No. 1, 2019, Hlm. 67.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. Berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori strategi, teori pelestarian kebudayaan lokal, teori kultivasi, juga memuat kerangka pikir peneliti.

BAB III. Berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Mencakup hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahsan.

BAB V. Merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Strategi Pelestarian Budaya Lokal Kalimantan Selatan Melalui Progam Banjar Babudaya Di Televisi Reoublik Indonesia dan saran.